

**POLA PENGASUHAN DALAM PENGUATAN KARAKTER SANTRI  
DI BALAI PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN PABELAN  
MAGELANG JAWA TENGAH**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam  
Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata 1**

**Disusun oleh :**

**Gesit Ayu Tri Puspita Sari**

**NIM. 20102020013**

**Dosen Pembimbing :**

**Dr. H. Muhsin, S.Ag., M.A., M.Pd**

**NIP. 19700403 200312 1 002**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

**2024**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-202/Un.02/DD/PP.00.9/01/2024

Tugas Akhir dengan judul : POLA PENGASUHAN DALAM PENGUATAN KARAKTER SANTRI DI BALAI  
PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN PABELAN MAGELANG JAWA TENGAH

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : GESIT AYU TRI PUSPITA SARI  
Nomor Induk Mahasiswa : 20102020013  
Telah diujikan pada : Selasa, 23 Januari 2024  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. H. Muhsin, S.Ag., M.A., M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 65b99c334a051



Penguji I

Nailul Falah, S.Ag, M.Si  
SIGNED

Valid ID: 65b888637a6d8



Penguji II

Nur Fitriyani Hardi, M.Psi.  
SIGNED

Valid ID: 65b887479daa5



Yogyakarta, 23 Januari 2024  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 65b99d8321ea9



KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM  
NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

---

---

**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Kepada:  
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan  
Komunikasi UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamualaikum wr.wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Gesit Ayu Tri Puspita Sari  
NIM : 20102020013  
Judul Skripsi : Pola Pengasuhan dalam Penguatan Karakter Santri di Balai Pendidikan Pondok Pesantren Pabelan Magelang Jawa Tengah.

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah Jurusan/Program Studi Bimbingan Konseling Islam (BKI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang sosial.

Dengan ini saya mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 11 Januari 2024

Mengetahui:  
Pembimbing, Ketua Prodi,

**Dr. H. Muhsin, S.Ag., M.A., M.Pd**  
NIP 19700403 200312 1 002

**Slamet, S.Ag., M.Si**  
NIP 19691214 199803 1 00

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Gesit Ayu Tri Puspita Sari

NIM : 20102020013

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul : *Pola Pengasuhan dalam Penguatan Karakter Santri di Balai Pendidikan Pondok Pesantren Pabelan Magelang Jawa Tengah* adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penulis tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penulis.

Yogyakarta, 24 Januari 2024

Yang menyatakan,



**Gesit Ayu Tri Puspita Sari**

NIM 20102020013

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Karya ini kupersembahkan untu ibu dan ayah,*

*sebagai bukti tanda sayang dan cinta yang tak terhingga kepada*

*ibu Tuti Hariyani dan Ayah Heru Widodo,*

*terimakasih atas kesabaran, dukungan, dan kasih sayang tanpa batas*

*yang engkau berikan hingga saat ini.*

*Semoga Allah meridhoi segala do'a kita semua*

*Amiin Ya Rabbal 'Alamin*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## MOTTO

يُنَبِّئِي أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

*“Wahai anakku, tegakkanlah salat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar serta bersabarlah terhadap apa yang menimpamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk urusan yang (harus) diutamakan.” (QS.Lukman:17)\**

Karakter yang baik tidak terbentuk dalam seminggu atau sebulan. Itu dibuat sedikit demi sedikit, hari demi hari. Diperlukan upaya yang berlarut-larut dan sabar untuk mengembangkan karakter yang baik. (Heraclitus)\*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

\*Al-Qur'an, QS.Lukman : 17

\*<https://azsayings.com/kutipan-penulis/heraclitus-21376> accessed 11 Januari 2024



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji Syukur kehadiran Allah SWT atas curahan Rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Pola Pengasuhan dalam Penguatan Karakter Santri di Balai Pendidikan Pondok Pesantren Pabelan Magelang Jawa Tengah” dengan sebaik-baiknya. Tak lupa, sholawat serta salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW., sebagai suri tauladan umat Islam serta pencerah pembawa *syafa'at* bagi umatnya.

Dalam penelitian ini penulis mencoba memahami dan mendeskripsikan tentang pola pengasuhan yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Pabelan Magelang Jawa Tengah. Penyusunan skripsi ini tentu banyak dukungan dan bantuan yang diberikan oleh banyak pihak, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan, meskipun karya sederhana ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ungkapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr, Phil Al Makin. S.Ag., M.A., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Slamet, S.Ag., M.Si., selaku Ketua Program Studi Bimbingan Konseling Islam (BKI) Fakultas Dakwah Komunikasi (FDK) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Dr. H. Muhsin, S.Ag., M.A., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah meluangkan waktu serta selalu membimbing dengan baik, sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir ini.
5. Bapak Nailul Falah S.Ag., M.Si., dan Ibu Nur Fitriyani Hardi M.Psi., selaku dosen penguji skripsi yang telah memberikan masukan.
6. Bapak-Ibu Dosen Bimbingan dan Konseling Islam yang telah menemani penulis selama menuntut ilmu di Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam.
7. Kepada Bapak Pimpinan, Ibu Kepengasuhan dan seluruh keluarga besar Balai Pendidikan Pondok Pesantren Pabelan Magelang Jawa Tengah yang telah meluangkan waktunya untuk diwawancarai dalam pengambilan data yang dibutuhkan peneliti.
8. Teruntuk teman-teman Bimbingan Konseling Islam Angkatan 2020 yang telah menjadi teman seperjuangan.
9. Spesial untuk sahabatku yang tidak pernah pergi ketika aku butuh bantuan Gita Ayu Pratiwi Rianto, teman-temanku *Cropcircle* dan *ukhti-ukhti Sisters* kesayangan yang selalu menemani dan menghibur penulis.
10. Kepada seseorang yang telah memberikan patah hati, terimakasih luka yang mendewasakan di akhir proses penulisan skripsi ini.
11. Dan terakhir, terima kasih kepada diri saya sendiri yang sudah sampai pada tahap ini, yang sudah kuat, luar biasa dan pantang menyerah sehingga dapat menyusun skripsi sampai akhir. Mari bekerjasama untuk



berkembang menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan efek positif bagi semua kalangan. Sebelumnya, penulis memohon maaf jika dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan karena keterbatasan yang dimiliki oleh penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun sehingga dapat menjadikan skripsi ini menjadi lebih baik.

Yogyakarta, 24 Januari 2024

**Gesit Ayu Tri Puspita Sari**

NIM 20102020013



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

GESIT AYU TRI PUSPITA SARI (20102020013) Pola Pengasuhan dalam Penguatan Karakter Santri di Balai Pendidikan Pondok Pesantren Pabelan Magelang Jawa Tengah, Program Studi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024.

Penelitian ini membahas mengenai pola pengasuhan dalam penguatan karakter santri di Balai Pendidikan Pondok Pesantren Pabelan Magelang Jawa Tengah. Dengan adanya pola pengasuhan yang diterapkan melalui berbagai program dan kegiatan maka dapat membantu dalam penguatan karakter santri. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengetahui bentuk pola pengasuhan dalam penguatan karakter santri di Balai Pendidikan Pondok Pesantren Pabelan Magelang Jawa Tengah. Metodologi yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek yang menjadi informan dalam penelitian ini berjumlah delapan orang yaitu Pengasuh, Ibu kepengasuhan, Santri praktik pengabdian, santri pengurus organisasi. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) bentuk pola pengasuhan yang digunakan di Balai Pendidikan Pondok Pesantren Pabelan Magelang Jawa Tengah yaitu pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, pola asuh permisif. (2) penguatan karakter di Balai Pendidikan Pondok Pesantren Pabelan Magelang Jawa Tengah memuat nilai kemandirian, kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab.

**Kata kunci: Pola Pengasuhan, Penguatan Karakter, Santri Pondok Pesantren**

## ABSTRACT

GESIT AYU TRI PUSPITA SARI (20102020013) *Parenting Patterns in Strengthening the Character of Santri at the Pabelan Islamic Boarding School Education Hall, Magelang, Central Java, Islamic Counseling Guidance Study Program, Faculty of Da'wah and Communication, Sunan Kalijaga State Islamic University, Yogyakarta, 2024.*

*This research discusses parenting patterns in strengthening the character of students at the Pabelan Islamic Boarding School Education Hall, Magelang, Central Java. By implementing parenting patterns through various programs and activities, it can help strengthen the character of students. This research aims to describe and determine the forms of parenting patterns in strengthening the character of students at the Pabelan Islamic Boarding School Education Hall, Magelang, Central Java. The methodology used is descriptive qualitative. Data collection techniques were carried out using observation, interviews and documentation. There were eight subjects who were informants in this research, namely caregivers, caring mothers, students who practice community service, students who are administrators of organizations. Based on the results of this research, it shows that: (1) the forms of parenting patterns used at the Pabelan Islamic Boarding School Education Hall, Magelang, Central Java, namely authoritarian parenting, democratic parenting, and permissive parenting. (2) character strengthening at the Pabelan Islamic Boarding School Education Hall, Magelang, Central Java, containing the values of independence, honesty, discipline and responsibility.*

**Keywords:** *Parenting Patterns, Character Strengthening, Islamic Boarding School Students*

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI .....	iii
SURAT KEASLIAN SKRIPSI .....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vii
MOTTO .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
ABSTRAK .....	x
ABSTRACT .....	xi
DAFTAR ISI .....	xii
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR TABEL .....	xvi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Penegasan Judul. ....	2
B. Latar Belakang .....	4
C. Rumusan Masalah. ....	8
D. Tujuan Penelitian .....	8
E. Manfaat Penelitian .....	8
F. Kajian Pustaka .....	9
G. Kerangka Teori .....	14
H. Metode Penelitian .....	31
1. Jenis Penelitian .....	32
2. Subjek Penelitian .....	32
3. Lokasi Penelitian .....	35
4. Teknik Pengumpulan Data .....	35
5. Teknik Keabsahan Data .....	41
6. Teknik Anlisis Data .....	42

BAB II GAMBARAN UMUM POLA PENGASUHAN DI BALAI	
PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN PABELAN MAGELANG JAWA	
TENGAH .....	45
A. Lokasi Penelitian .....	45
B. Gambaran Objek Penelitian .....	46
C. Struktur Pola Pengasuhan Balai Pendidikan Pondok Pesantren Pabelan Magelang Jawa Tengah .....	49
D. Program Pola Pengasuhan di Balai Pendidikan Pondok Pesantren Pabelan Magelang Jawa Tengah .....	50
E. Tata Tertib Santri Balai Pendidikan Pondok Pesantren Pabelan Magelang Jawa Tengah .....	54
BAB III BENTUK POLA PENGASUHAN DALAM PENGUATAN	
KARAKTER SANTRI DI BALAI PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN	
PABELAN MAGELANG JAWA TENGAH .....	57
A. Pola Asuh Otoriter.....	57
B. Pola Asuh Demokratis.....	63
C. Pola Asuh Permisif .....	70
D. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pola Pengasuhan.....	73
BAB IV PENUTUP .....	90
A. Kesimpulan .....	90
B. Saran .....	91
DAFTAR PUSTAKA .....	92

LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	96
1. Pedoman Observasi.....	96
2. Pedoman Wawancara .....	97
3. Pedoman dan Skema Wawancara .....	100
4. Verbatim Hasil Wawancara .....	101
5. Dokumentasi .....	124
6. Surat Keterangan Telah Selesai Penelitian .....	158
7. Daftar Riwayat Hidup .....	139





## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Balai Pendidikan Pondok Pesantren Pabelan terletak di Dusun Pabelan III, Desa Pabelan, Kec.Mungkid, Kab. Magelang Prov.Jawa Tengah.....	46
Gambar 2.2 Struktur Pola Pengasuhan Balai Pendidikan Pondok Pesantren Pabelan Magelang Jawa Tengah .....	49
Gambar 2.3 Bentuk-bentuk Pola Pengasuhan Balai Pendidikan Pondok Pesantren Pabelan Magelang Jawa Tengah .....	86
Gambar 2.4 Faktor yang Mempengaruhi Balai Pendidikan Pondok Pesantren Pabelan Magelang Jawa Tengah .....	89

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Kriteria subjek penelitian di Balai Pendidikan Pondok Peantren Pabelan Magelang Jawa Tengah .....	34
Tabel 3. 2 Nilai Karakter Santri Balai Pendidikan Pondok Pesantren Pabelan ..	87



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Penegasan Judul**

Penelitian ini berjudul “Pola Pengasuhan dalam Penguatan Karakter Santri di Balai Pendidikan Pondok Pesantren Pabelan Magelang Jawa Tengah”. Untuk menghindari kesalahpahaman arti, penulis perlu menjabarkan beberapa istilah yang ada dalam judul penelitian ini. Adapun istilah yang terdapat dalam penulisan penelitian ini yaitu :

##### **1. Pola Pengasuhan**

Pola adalah bentuk atau model. Asuh sendiri adalah menjaga, merawat dan mendidik. Pengasuh adalah orang yang mengasuh atau wali biasa disebut orang tua.<sup>1</sup> Sedangkan pengasuhan adalah proses, cara, perbuatan mengasuh. Menurut Sri Lestari, pola asuh adalah serangkaian sikap yang di tunjukkan oleh pengasuh kepada anak untuk menciptakan iklim emosi yang meliputi interaksi pengasuh dan anak.<sup>2</sup>

Sedangkan menurut Khon yang di kutip oleh Chabib Thoaha, mengemukakan pola asuh adalah sikap pengasuh dalam berhubungan dengan anaknya, sikap ini dapat dilihat dari berbagai sudut, antara lain dari cara pengasuh memberikan peraturan-peratirann kepada anak, cara memberikan hadiah dan hukuman, cara pengasuh menunjukkan otoritas dan dan cara pengasuh memberikan perhatian, tanggapan terhadap keinginan

---

<sup>1</sup> Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional,2008).

<sup>2</sup> Sri Lestari, *Psikologi Keluarga* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hal. 49.

anak.<sup>3</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas dapat ditegaskan bahwa pola asuh dapat merujuk pada sikap pengasuh terhadap anak sebagai perlakuan atau tindakan pengasuh untuk memelihara, melindungi, mendampingi, mengajar dan membimbing anak selama masa perkembangan.

## 2. Penguatan Karakter Santri

Penguatan adalah proses, cara, maupun perbuatan menguatkan atau menguatkan. Sedangkan karakter menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, atau watak. Istilah karakter erat kaitannya dengan *personality* (kepribadian) seseorang. Seseorang bisa disebut orang yang berkarakter (*a person of character*) apabila perilakunya sesuai dengan kaidah moral.<sup>4</sup> Mansur Muslich mengemukakan pendapat bahwa karakter adalah suatu cara berpikir serta berperilaku seorang individu yang menjadi ciri khas dari setiap individu untuk dapat hidup dan bekerjasama, baik di dalam keluarga, maupun masyarakat.<sup>5</sup>

Berdasarkan pengertian di atas dapat ditegaskan bahwa penguatan karakter merujuk pada kepribadian individu yang dapat mempengaruhi kehidupan di masa yang akan datang.

---

<sup>3</sup> M. Chabib Thoah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. (Yogyakarta: Pustaka pelajar,1996), hlm. 110.

<sup>4</sup> Zubaedi, "Desain Pendidikan Karakter", (Jakarta : Kencana Prenada Media Group,2012,Cet.2) hlm. 12

<sup>5</sup> <https://www.gramedia.com/literasi/karakter/> accessed 24 Januari 2024 pukul 09.52.

### 3. Balai Pendidikan Pondok Pesantren Pabelan Magelang Jawa Tengah

Pondok adalah bangunan untuk tempat sementara yang terdiri dari petak-petak yang berdingding bilik dan beratap rumbia, atau disebut juga madrasah atau asrama.<sup>6</sup> Pesantren adalah asrama tempat santri atau murid-murid belajar mengaji dan sebagainya.<sup>7</sup>

Balai Pendidikan Pondok Pesantren Pabelan Magelang Jawa Tengah adalah salah satu pondok pesantren di Indonesia yang terletak di desa Pabelan, Magelang Jawa Tengah merupakan lembaga pendidikan yang berdiri sejak masa perang Pangeran Diponegoro. Balai Pendidikan Pondok Pesantren Pabelan Magelang Jawa Tengah adalah salah satu pondok pesantren yang mengedepankan karakter santri dengan berbagai macam kegiatan yang diberikan oleh pengasuh. Pesantren ini dijadikan sebagai tempat dilakukannya penelitian oleh penulis.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditegaskan bahwa Balai Pendidikan Pondok Pesantren Pabelan Magelang Jawa Tengah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang merujuk pada upaya penguatan karakter yang tepat untuk santri.

Dari uraian di atas, maka yang dimaksud dengan judul “Pola Pengasuhan dalam Penguatan Karakter Santri di Balai Pendidikan Pondok Pesantren Pabelan Magelang Jawa Tengah” dapat ditegaskan bahwasannya santri harus memiliki

---

<sup>6</sup> <https://kbbi.web.id/pondok> accessed 19 Juni 2023 pukul 19:52.

<sup>7</sup> <https://kbbi.web.id/pesantren> accessed 19 Juni 2023 pukul 19:55.

pola khusus karena pola pengasuhan sangat berpengaruh dalam penguatan karakter santri. Pola pengasuhan sebagai Upaya pemberian bantuan agar santri mampu memahami dan mengenali sifat-sifat kejiwaan, akhlak, maupun budi pekerti yang ada pada diri mereka, dan mampu menguatkan karakternya sesuai dengan kaidah moral.

## **B. Latar Belakang**

Pola asuh yang diterapkan tiap pengasuh akan berbeda-beda dipengaruhi oleh latar belakang agama, sosial, budaya dan ekonomi. Nilai-nilai pola pengasuhan yang ditanamkan pada anak dapat mengubah sistem nilai cara hidup, pola asuh tradisional bersaing dengan nilai modernitas sehingga dapat berubah disesuaikan dengan perkembangan zaman. Pengasuhan merupakan serangkaian kewajiban harus dilaksanakan oleh pengasuh dengan tujuan untuk membentuk ikatan emosional antara pengasuh dengan anak sebagai bentuk ekspresi perilaku pengasuh. Orang tua adalah model anak mulai dari lahir hingga dewasa, sebagai pendamping serta pembimbing anak menjadi pondasi kehidupan masa yang akan datang. Peran orang tua adalah sebagai sekolah pertama dimana proses pembelajaran yang diterima anak berujung pada nilai perilaku positif. Jika terjadi perubahan peran maka berakibat pada ketidakseimbangan pertumbuhan dan perkembangan anak.

Perdebatan yang mungkin belum dan tidak pernah berhenti di kalangan kita seputar peranan pendidikan agama bagi pembentukan karakter. Era informasi dan pengetahuan yang ditandai oleh penempatan teknologi informasi dan kemampuan intelektual sebagai modal utama dalam berbagai bidang kehidupan, ternyata disisi lain memberikan dampak negatif terhadap



pertumbuhan karakter bangsa. Semakin hari *degradasi* moral, sikap, dan perilaku semakin terasa di berbagai kalangan. *Degradasi* moral tersebut antara lain ditandai oleh memudarnya sikap santun, ramah, kebersamaan serta gotong royong dalam kehidupan bermasyarakat.<sup>8</sup>

Untuk membentuk kepribadian yang baik pada anak, sekolah formal saja dirasa belum cukup.<sup>9</sup> Sekolah tidak dapat mengontrol kehidupan pergaulan mereka baik dengan teman sebaya ataupun dalam kehidupan bermasyarakat. Pesantren merupakan alternatif yang perlu dikaji dan dijadikan contoh penerapan dan peningkatan akhlak serta dalam pembentukan kepribadian para santri.

Karakter santri pesantren merupakan sistem pendidikan yang khas. Pesantren adalah sistem pendidikan Islam Indonesia yang telah menunjukkan perannya dengan memberikan kontribusi tidak kecil bagi pembangunan manusia seutuhnya. Tradisi pesantren telah mampu memadukan moralitas ke dalam sistem pendidikan dalam skala yang luar biasa kuatnya. Di dunia pesantren pendidikan karakter bukanlah hal yang baru, sebab sejak dini mainstream karakter santri sudah dikedepankan melalui pendidikan akhlak. Di pesantren persoalan akhlak menjadi persoalan yang sangat *urgent*. Munculnya tantangan-tantangan baru di pesantren mendatangkan dampak terhadap pembentukan karakternya.<sup>10</sup> Kehidupan pesantren menjadikan seseorang yang memiliki

---

<sup>8</sup> Tim Penyusun, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008).

<sup>9</sup> Zainal Arifin. *Budaya Pesantren Dalam Membangun Karakter Santri*. Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan. Vol. 6, nomor 1 April, 2014.

<sup>10</sup> Zainal Arifin. *Budaya Pesantren Dalam Membangun Karakter Santri*. Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan. Vol. 6, nomor 1 April, 2014.

kepribadian serta karakter yang unggul. Maka dengan itu adanya karakter-karakter yang menonjol yang dimiliki oleh seorang santri terlebih dalam psikologis. Salah satu contoh kehidupan santri yang berkarakter lebih menonjol dibanding non-santri yaitu lebih menunjukkan kehidupan yang penuh gairah dan optimis, hidup terarah, teratur, luwes dalam bergaul, mampu beradaptasi dan menunjukkan identitas diri.

Peran bagian pengasuhan santri sangat strategis dalam merencanakan, mengontrol, mengawasi, hingga mengevaluasi seluruh proses kegiatan dan program selama 24 jam dengan pendekatan dan metode yang sistemik. Pola pengasuhan santri dilakukan secara sistematis dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen dalam proses pengasuhan santri Balai Pendidikan Pondok Pesantren Pabelan Magelang Jawa Tengah yang meliputi pengarahan, penugasan, pelatihan, pembiasaan, pengawalan, keteladanan (*uswatun hasanah*), dan proses penciptaan lingkungan dengan totalitas kehidupan santri selama 24 jam melalui berbagai kegiatan program di dalam lingkungan pesantren yang bergerak secara dinamis yang berdasarkan pada nilai-nilai pondok.<sup>11</sup>

Didasarkan pada salah satu hadits tentang pentingnya akhlak adalah untuk memberikan pendidikan moral. Nabi Muhammad SAW bersabda :

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

“*Sesungguhnya Aku ini diutus hanyalah untuk menyempurnakan kemuliaan*

---

<sup>11</sup> Jefry Muchlasin, Pola Pengasuhan Santri dalam Pendidikan Karakter, *Jurnal Keislaman dan Pendidikan*, Vol. 12, nomor 1 Maret, 2020.

*akhlak*”. (HR. Al Baihaqi dari Abu Hurairah Radhiyallahu’Anhu)<sup>12</sup>

Pola pengasuhan menjadi solusi terpenting dalam masalah ini. Dengan adanya pola pengasuhan yang tepat maka setiap individu dapat mengembangkan diri untuk keberlangsungan hidupnya. Individu dapat merealisasikan keilmuannya dalam bermasyarakat, sehingga terciptanya moral yang baik pada diri santri tersebut. Pembentukan moral didasarkan atas pengasuhan yang telah diterimanya.

Oleh sebab itu, pola pengasuhan yang baik sangat dibutuhkan dalam penguatan karakter pada santri. Selain menekankan pada penguatan karakter, penguatan karakter dilakukan melalui kedekatan santri dengan para pengasuh pesantren menentukan kualitas hubungan dan komunikasi diantara mereka. Komunikasi yang dibangun memudahkan pengasuh cepat tanggap terhadap perubahan apapun pada santri. Kesetaraan aturan, dijalankannya aturan yang sama antara santri senior dan santri junior tidak menggunakan hukum rimba yang kuat menguasai yang lemah. Hal ini untuk menghindari kecemburuan sosial dan dominasi terhadap santri lain. Maka terbentuk kesadaran diri terhadap peraturan bukan karena ketakutan pada personal atau pada yang lebih senior. Pengasuh pesantren mengedepankan metode keteladanan, pembiasaan, *reward* dan *punishment*, nasihat, dialog, dan metode cerita.

Yang menjadi ketertarikan peneliti untuk meneliti pada penelitian ini yaitu berdasarkan pada bentuk pola pengasuhan yang tepat untuk penguatan karakter santri di Balai Pendidikan Pondok Pesantren Pabelan Magelang Jawa Tengah. Sehingga

---

<sup>12</sup> Buku Hadist Al-Baihaqi, *Tentang Penyempurnaan Akhlak*. HR. Al-Baihaqi dari Abu Hurairah Radhiyallahu ‘Anhu.

besar harapan penulis ingin menggaris bawahi bahwa santri sudah memiliki karakter dari didikan dari orang tua sebelumnya.

Berangkat dari latar belakang diatas, penelitian ini dimaksudkan untuk mengkaji lebih jauh bagaimana pola pengasuhan dalam penguatan karakter santri agar tidak terjadi degradasi moral yang berada di Balai Pendidikan Pondok Pesantren Pabelan Magelang Jawa Tengah. Berdasarkan teori Bimbingan Konseling Islam. Sehingga penting dilaksanakan penelitian tentang : “Pola Pengasuhan dalam Penguatan Karakter Santri di Balai Pendidikan Pondok Pesantren Pabelan Magelang Jawa Tengah”.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah “Bagaimana bentuk-bentuk pola pengasuhan dalam penguatan karakter santri di Balai Pendidikan Pondok Pesantren Pabelan Magelang Jawa Tengah ?”

### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, mengetahui, dan menganalisis bentuk pola pengasuhan yang mempengaruhi pola pengasuhan dalam penguatan karakter santri di Balai Pendidikan Pondok Pesantren Pabelan Magelang Jawa Tengah.

### **E. Manfaat Penelitian**

#### **a. Secara Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan studi Bimbingan Konseling dalam kajian teori Institusionalisasi dan teori struktur fungsional. Penelitian ini juga

diharapkan sebagai literatur-literatur untuk penelitian yang serupa yang akan dilakukan di masa yang akan datang.

b. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan dan mampu memberikan gambaran dan manfaat tentang bagaimana pola pengasuhan yang tepat dalam penguatan karakter santri dan bagaimana upaya dalam mempertahankan faktor pendukung serta mengatasi faktor penghambat dalam pola pengasuhan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi inovasi bagi lembaga-lembaga pendidikan berbasis pondok pesantren dalam pelayanan pendidikan.

**F. Kajian Pustaka**

Bagian kajian pustaka menjelaskan tentang penelitian yang relevan dengan masalah yang akan diteliti. Sejauh ini dari hasil penelusuran penulis tidak menemukan penelitian yang memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya. Tetapi penulis menemukan penelitian yang memiliki kemiripan dengan penelitian yang akan diteliti dan sebuah penelitian dengan tema yang sejenis sebagai bahan acuan dalam mengetahui mengklarifikasi persamaan dan perbedaan yang belum diteliti oleh peneliti terdahulu. Hal ini berfungsi sebagai bahan pertimbangan dan referensi.

Berdasarkan penelusuran yang telah dilakukan, peneliti menemukan beberapa kajian Pustaka penelitian tentang pola pengasuhan dalam penguatan karakter santri sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan Alfi Ulinuha mahasiswi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan judul “Implementasi Pola Pengasuhan Santri Usia 7-

12 Tahun Dalam Pembentukan Karakter Di Pondok Pesantren Al Muqaddasah Ponorogo Jawa Timur”. Penelitian ini mengkaji tentang pola asuh dalam membentuk karakter dipengaruhi besar oleh orang tua sebelum pendidik, dari segi psikologis anak-anak yang mengalami permasalahan yang sifatnya lebih pada ke pribadi sehingga mempengaruhi pembentukan karakternya. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Data yang dikumpulkan menggunakan Teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah yang pertama yaitu strategi pembentukan karakter di Pondok Pesantren Al Muqaddasah Ponorogo Jawa Timur dengan habituasi (pembiasaan) moral knowing, moral feeling, dan loving, moral acting dan keteladanan. Kedua, solusi dari permasalahan santri yaitu dengan memberikan hukuman kepada santri.<sup>13</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu objek yang dibahas adalah pola asuh. Sedangkan perbedaannya terdapat pada subjek yang diteliti dan tempat dilakukannya penelitian.

2. Penelitian ini dilakukan oleh Jefry Muchlasin pada Jurnal Keislaman dan Pendidikan, dengan judul “Pola Pengasuhan Santri dalam Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Modern Gontor 7 Putra Riyadhatul Mujahiddin Sulawesi Tenggara”. Tujuan penelitian ini untuk mendalami

---

<sup>13</sup> Alfi Ulinnuha, “Implementasi Pola Pengasuhan Santri Usia 7-12 Tahun Dalam Pembentukan Karakter Di Pondok Pesantren Al Muqaddasah Ponorogo Jawa Timur” (Program Pascasarjana, UIN Sunan Kalijaga, 2016).



dan mendeskripsikan secara konferhensif dan mendetail tentang pola pengasuhansantri dalam Pendidikan karakter di Pondok Pesantren Modern Gontor 7 Putra Riyadhatul Mujahiddin Sulawesi Tenggara. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif . pengumpulan datanya menggunakan multi- teknik, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh data-data yang valid dan berkualitas.<sup>14</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitutopik pembahasan yaitu tentang pola pengasuhan dan jenis penelitian sama- sama kualitatif. Perbedaannya penelitian ini terletak pada tempat dilakukannya penelitian.

3. Penelitian yang dilakukan Mimin Minhatul Maula mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, IAIN Syekh Nurjati Cirebon tahun 2022 yang berjudul “Pola Pengasuhan Kyai Hubungannya dengan Kemandirian Santri di Pondok Pesantren Jagasatru Putri Kota Cirebon”. Pola pengasuhan yang diterapkan ialah otoriter dan demokratis yang dilihat berdasarkan carapenyelesaian masalah dengan musyawarah, tidak membatasi santri berpendapat selain itu santri tetap diawasi ketat sehingga tidak dieprbolehkan keluar dari lingkungan pondok, apabila santri me;anggar maka akan dikenai hukuman. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pola pengasuhan dengan

---

<sup>14</sup> Jefry Muchlasin, Pola Pengasuhan Santri dalam Pendidikan Karakter, *Jurnal Keislaman dan Pendidikan*, Vol. 12, nomor 1 Maret, 2020.

kemandirian santri.<sup>15</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu topik pembahasan yaitu tentang pola pengasuhan. Perbedaannya penelitian ini terletak pada metode penelitiannya penelitian ini menggunakan kuantitatif deskriptif sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah dengan menggunakan kualitatif deskriptif.

4. Penelitian milik Septi Pertiwi pada jurnal dengan judul “Pola Pengasuhan Untuk Mengembangkan Karakter Anak (Studi Kasus di Yayasan Tunas Rajawali Kota Semarang)”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pola pengasuhan dalam mengembangkan karakter anak, pola pengasuhan di Yayasan Tunas Rajawali menggunakan pola pengasuhan yang cenderung demokratis, karakter yang dikembangkan dalam pengasuhan meliputi karakter yang berhubungan dengan Tuhan, berhubungan dengan diri sendiri, berhubungan dengan sesama dan hubungan dengan lingkungan.<sup>16</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah terletak pada metode penelitian yang digunakan yaitu menggunakan kualitatif deskriptif, sedangkan perbedaan penelitiannya terletak pada objek penelitiannya.

---

<sup>15</sup> Mimin Minhatul Maula, *Pola pengasuhan Kyai Hubungannya dengan Kemandirian Santri di Pondok Pesantren Jagasatru Putri Kota Cirebon*, Skripsi Bimbingan Konseling Islam. IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2022.

<sup>16</sup> Septi Pertiwi, Pola Pengasuhan Untuk Mengembangkan Karakter Anak (Studi kasus di Yayasan Tunas Rajawali Kota Semarang), *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*. Vol 3, nomor 1, 2014.

5. Penelitian milik Oki Witasari dan Subur Subur pada jurnal Radenfatah, mahasiswa UIN Prof KH Saifuddin Zuhri Purwokerto yang berjudul “Pembentukan Karakter Melalui Pola Asuh Santri di Pondok Pesantren Al Alif Blora”. Karakter yang terbentuk melalui pola asuh santri didominasi oleh karakter disiplin yang dijalankan oleh tangan panjang kiai yaitu pengurus. Pola asuh diterapkan di Pesantren Al Alif Blora ialah pola asuh otoriter yang mana kiai lah yang memiliki kekuatan dalam memutuskan dan menjadi sumber utama yang wajib diikuti dan dipatuhi. Pada penelitian ini juga dikembangkan system control yang ketat terhadap santrinya yang diketahui melalui adanya aturan yang sifatnya wajib untuk ditaati oleh santri dengan tujuan menjadikan santri agar lebih disiplin dan bertanggung jawab dalam tugasnya sebagai insan pelajar.<sup>17</sup>

Persamaan pada penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan adalah terletak pada metode penelitiannya menggunakan kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada pola dan objek penelitiannya.

6. Penelitian milik Laili Syarifah, Nur Latifah, Dakutsa Puspitasari pada Jurnal yang berjudul “Keteladanan Pengasuh dan Peran Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Santri Tarbiyatul Athfal Tegalrejo Magelang”.

---

<sup>17</sup> Oki Witasari dan Subur S, Pembentukan Karakter Melalui Pola Asuh Santri di Pondok Pesantren Al Alif Blora, *Jurnal Radenfatah*, Vol. 28, nomor 1, UIN Prof KH Saifuddin Zuhri Purwokerto Juni 2022.

Keteladanan pengasuh pesantren meliputi rasa hormat, sabar dan tabah, kerjakeras, sederhana, dan tawakal. Orang tua melaksanakan Pendidikan karakter melalui fungsi Pendidikan dan fungsi religious. Pengasuh pesantren dan orang tua memiliki peranan dalam proses Pendidikan karakter santri. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan orang tua dan pengasuh dalam pembentukan karakter santri Tarbiyatul Athfal.<sup>18</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah terletak pada metode penelitiannya, sedangkan perbedaannya adalah fokus penelitian pada penelitian yang akan dilakukan adalah apa saja faktor pendukung dan penghambat pola pengasuhan santri.

Berdasarkan kajian penelitian di atas, penulis menjadikannya sebagai bahan acuan dalam menyusun penelitian sehingga tidak terjadi kesamaan yang fatal. Penulis berusaha untuk memberikan kontribusi yang berbeda dari yang sudah ada dengan melengkapi penelitian penelitian yang sudah ada sebelumnya. Adanya keterbaruan metode yang dihasilkan berbeda dengan kajian di atas. Perbedaan yang lain juga terletak pada tempat penelitian dan fokus penelitian dalam skripsi dan jurnal tersebut.

---

<sup>18</sup> Laili Syarifah, dkk., Keteladanan Pengasuh dan Peran Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Santri Tarbiyatul Athfal Tegalrejo Magelang, Dwija Cendekia: *Jurnal Riset Pedagogik*. Vol.5, nomor 1, 2021.

## G. Kerangka Teori

### 1. Tinjauan Tentang Pola Pengasuhan

#### a. Pengertian Pola Pengasuhan

Secara epistemologi kata “pola” diartikan sebagai cara kerja, dan kata “asuh” berarti menjaga, merawat, mendidik, membimbing, membantu, melatih anak yang berorientasi menuju kemandirian. Secara terminology pola asuh orang tua atau pendidik adalah cara terbaik yang ditempuh oleh orang tua dalam mendidik anak sebagai perwujudan dari tanggung jawab kepada anak.<sup>19</sup>

Pandangan para ahli psikologi tentang pola asuh yaitu pola asuh dalam pandangan Singgih D Gunarsa, sebagai gambaran yang dipakai orang tua untuk mengasuh (merawat, menjaga, mendidik) anak.<sup>20</sup> Sedangkan Chabib Thoha, pola asuh adalah suatu cara terbaik yang dapat ditempuh orang tua dalam mendidik anak sebagai perwujudan dan rasa tanggung jawab kepada anak.<sup>21</sup> Menurut Khon yang di kutip oleh Chabib Thoha, mengemukakan pola asuh adalah sikap pengasuh dalam berhubungan dengan anaknya, sikap ini dapat dilihat dari berbagai sudut, antara lain dari cara pengasuh memberikan peraturan-peratirann kepada anak, cara memberikan hadiah dan hukuman, cara pengasuh menunjukkan otoritas dan dan cara pengasuh memberikan perhatian, tanggapan terhadap keinginan

---

<sup>19</sup> Arjoni, *Pola asuh demokratis sebagai solusi alternatif pencegahan tindak kekerasan seksual pada anak*, Vol. 1, nomor 1, 2017.

<sup>20</sup> Singgih D Gunarsa dalam Tridhonanto Al, *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis* (Jakarta: Elek Media Komputindo), hlm. 04

<sup>21</sup> Chabib Thoha dalam Tridhonanto Al, *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis* (Jakarta: ElekMedia Komputindo), hlm. 04

anak.<sup>22</sup>

Selain itu Gunarsa Singgih, dalam bukunya Psikologi Remaja, pola asuh orang tua adalah sikap dan cara orang tua dalam mempersiapkan anggota keluarga yang lebih muda termasuk anak supaya dapat mengambil keputusan sendiri dan bertindak sendiri sehingga mengalami perubahan dari keadaan bergantung kepada orang tua menjadi berdiri sendiri dan bertanggung jawab sendiri.<sup>23</sup>

Menurut Baumrind yang dikutip oleh Yusuf mengemukakan perlakuan orang tua terhadap anak dapat dilihat dari :

- 1) Cara orang tua mengontrol anak.
- 2) Cara orang tua memberi hukuman.
- 3) Cara orang tua memberi hadiah.
- 4) Cara orang tua memerintah anak.
- 5) Cara orang tua memberikan penjelasan kepada anak.

Sedangkan menurut Weiten dan Lioyd yang dikutip oleh Yusuf menjelaskan perlakuan orang tua terhadap anak yaitu :

- 1) Cara orang tua memberikan peraturan kepada anak.
- 2) Cara orang tua memberikan perhatian terhadap perlakuan anak.
- 3) Cara orang tua memberikan penjelasan kepada anak.
- 4) Cara orang tua memotivasi anak untuk menelaan sikap anak.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup> M. Chabib Thoha, Kapita Selekta Pendidikan Islam. (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 1996), hlm. 110.

<sup>23</sup> Ny. Y. Singgih, dkk. *Psikologi Remaja* (Jakarta: Gunung Mulia, 2007), cet. 16. hal. 109.

<sup>24</sup> Dr. Yusuf dalam Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 52.



Jadi yang dimaksud dengan pola asuh orang tua atau pola pengasuhan adalah suatu cara terbaik yang dapat ditempuh orang tua dalam mendidik anak sebagai perwujudan, rasa tanggung jawab kepada anak dan serangkaian sikap yang ditunjukkan oleh orang tua kepada anak untuk menciptakan iklim emosi yang meliputi interaksi orang tua dan anak.<sup>25</sup>

#### **b. Perbedaan Pola dan Model Pengasuhan**

Perlu kita ketahui juga apakah ada perbedaan antara pola dan model pengasuhan. Berikut adalah pengertian dari keduanya :

- 1) Pola adalah bagaimana orang tua memperlakukan, mendidik, membimbing dan mendisiplinkan serta melindungi anak dalam mencapai proses kedewasaan sampai membentuk perilaku anak sesuai norma dan nilai-nilai.
- 2) Model adalah segala bentuk interaksi yang terjadi diantara orang tua dan anak yang merupakan pola pengasuhan tertentu yang akan memberi pengaruh terhadap kepribadian anak.<sup>26</sup>

Berdasarkan penjelasan dari uraian di atas, pola adalah sikap yang sengaja diberikan agar anak dapat terbentuk perilakunya sesuai norma dan nilai-nilai, sedangkan model adalah sikap yang dapat mempengaruhi anak dalam kebidaniannya.

## **2. Bentuk-bentuk Pola Pengasuhan**

Adapun menurut Hurlock, ahli psikologi perkembangan membagi pola

---

<sup>25</sup> Sri Lestari, *Psikologi Keluarga* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group 2013), hal. 49.

<sup>26</sup> Terrence Sanvictores and Magda D. Mendez, *Types of Parenting Style and Effects on Children*, 2022, di akses 2 Juli 2023.



asuh orang tua menjadi tiga jenis pola asuh terhadap anak yakni otoriter, demokratis, dan permisif<sup>27</sup>:

#### 1) **Pola Asuh Otoriter**

Pola asuh otoriter adalah tipe pola asuh dimana orang tua terlalu banyak menuntut dan sangat kurang merespon dan menanggapi keinginan anak. Pengasuhan otoriter adalah suatu gaya yang membatasi, menghukum, dan menuntut anak untuk mengikuti perintah-perintah orang dan tidak memberi peluang kepada anak untuk berbicara.

Di dalam pondok pesantren pola asuh ini menentukan aturan-aturan yang harus ditaati oleh santri. Santri harus patuh dan tunduk terhadap disiplin yang ada, sehingga santri tidak memiliki pilihan yang sesuai keinginannya sendiri. Apabila santri tidak mematuhi peraturan-peraturan yang ada, maka mereka akan mendapatkan hukuman atau sanksi. Santri harus patuh pada semua kebijakan pondok pesantren. Dengan sikap keras dianggap sebagai yang harus dilaksanakan, karena dengan demikian santri harus menjadi disiplin dalam kesehariannya.

#### 2) **Pola Asuh Demokratis**

Pola asuh demokratis ditandai dengan adanya pengakuan orang tua terhadap kemampuan anak, anak diberi kesempatan untuk tidak selalu bergantung pada orang tua. Orang tua sedikit memberi kebebasan kepada anak untuk memilih apa yang terbaik bagi dirinya, anak didengarkan

---

<sup>27</sup> Menurut Hurlock dalam Dewan Laksamana Putra, *Gaya Asuh dan Pengaruh Pada Perkembangan Anak*, Diambil dari Psikologi UGM di akses 2 Juli 2023.

pendapatnya, dilibatkan dalam pembicaraan terutama yang menyangkut dengan kehidupan anak itu sendiri. Anak diberi kesempatan untuk mengembangkan control internalnya sehingga sedikit demi sedikit berlatih untuk bertanggung jawab kepada dirinya sendiri.

Pola asuh ini pengasuh atau pengurus pondok pesantren lebih memperhatikan perkembangan santri, minat santri, bakat santri, dan lain-lain. Pengasuh atau pengurus juga mendengarkan dan memperhatikan keinginan dan pendapat santri. Selain itu, santri juga dilibatkan dalam organisasi kepengurusan santri yang menyangkut kehidupan mereka sehari-hari di pondok pesantren. Santri di beri kesempatan untuk mengembangkan kontrol pada diri mereka, sehingga sedikit demi sedikit santri akan berlatih untuk bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan pondok pesantren. Dalam hal-hal tertentu pengasuh atau pengurus pondok pesantren perlu ikut campurtangan, misalnya hal-hal tentang keagamaan mereka dan hal-hal prinsip lainnya yang sudah ada di pondok pesantren.

### 3) **Pola Asuh Permisif**

Pola asuh ini ditandai dengan cara orang tua mendidik anak secara bebas, anak dianggap sebagai orang dewasa, ia diberi kelonggaran seluas-luasnya untuk melakukan apa saja yang dikehendaki. Control orang tua terhadap anak sangat lemah, juga tidak memberi bimbingan yang cukup berarti bagi anaknya. Semua yang telah dilakukan oleh anaknya adalah benar dan tidak perlu mendapat teguran, arahan, atau bimbingan.

Dalam hal ini, pola asuh permisif jarang atau bahkan tidak ada pondok pesantren yang menerapkannya. Karena hampir seluruh pondok pesantren pasti menerapkan peraturan-peraturan kepada santrinya. Seluruh kendali pesantren dikendalikan oleh pengasuh atau Kyai, apabila suatu pondok pesantren menggunakan pola asuh ini maka kontrol pengasuh atau pengurus pondok pesantren sangat lemah, memberikan santri mencari jati diri mereka sendiri tanpa arahan atau batasan-batasan tertentu kepada santrinya.

### **3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pola Pengasuhan**

Dalam pola pengasuhan sendiri terdapat banyak faktor yang mempengaruhi serta melatar belakangi pengasuh dalam menerapkan pola pengasuhan pada santri. Menurut Manurung, beberapa faktor yang mempengaruhi dalam pola pengasuhan adalah :

#### **a. Latar belakang Pola Pengasuhan**

Maksudnya para orang tua belajar dari metode pola pengasuhan yang pernah didapat dari orang tua mereka sendiri.

#### **b. Tingkat Pendidikan Orang Tua**

Orang tua yang memiliki Tingkat Pendidikan tinggi berbeda pola pengasuhannya dengan orang tua yang hanya memiliki Tingkat Pendidikan yang rendah.

#### **c. Status Ekonomi serta Pekerjaan Orang Tua**

Orang tua yang cenderung sibuk dalam urusan pekerjaannya terkadang menjadi kurang memperhatikan keadaan anak-anaknya. Keadaan ini

mengakibatkan fungsi atau peran orang tua diserahkan kepada orang lain, yang pada akhirnya pola pengasuhan yang diterapkanpun tidak sesuai dengan pengasuhan yang seharusnya.<sup>28</sup>

Lebih lengkap disampaikan oleh Mindel dalam Walker, pola asuh terbentuk dari beberapa faktor berikut :

1) Budaya Setempat

Dalam hal ini mencakup segala aturan, norma, adat, dan budaya yang berkembang di dalamnya.

2) Ideologi Yang Berkembang Dalam Diri Orang Tua

Pengasuh yang mempunyai keyakinan dan ideologi tertentu cenderung untuk menurunkan kepada anak-anaknya dengan harapan bahwa nantinya nilai dan ideologi tersebut dapat tertanam dan dikembangkan oleh anak dikemudian hari.

3) Letak Geografis Dan Norma Etis

Penduduk pada dataran tinggi tentu memiliki perbedaan karakter dengan penduduk dataran rendah sesuai tuntutan dan tradisi yang dikembangkan pada tiap-tiap daerah.

4) Orientasi Religious

Pengasuh yang menganut agama dan keyakinan religious tertentu senantiasa berusaha agar anak pada akhirnya nanti juga akan mengikutinya.

---

<sup>28</sup> Manurung. *Manajemen Keluarga*. Bandung: Indonesia Publishing House, 1995.

#### 5) Bakat Dan Kemampuan Pengasuh

Pengasuh yang memiliki kemampuan komunikasi dan berhubungan dengan cara yang tepat dengan anaknya cenderung akan mengembangkan pola asuh yang sesuai dengan diri anak.

#### 6) Gaya Hidup

Gaya hidup mempengaruhi interaksi orang tua dan anak.<sup>29</sup>

Dari faktor-faktor yang mempengaruhi pengasuhan yang telah dikemukakan oleh kedua ahli tidak serta merta membenarkan pola pengasuhan yang akhirnya pengasuh terapkan pada anak. Pengasuh harus tetap bijaksana dalam menerapkan pola pengasuhan yang dapat menciptakan anak-anak yang memiliki pola pikir, karakter, spiritual, dan hasil yang baik.

### 4. Langkah-langkah Pola Pengasuhan

Tidak hanya bentuk, dampak, dan faktor yang mempengaruhi pola pengasuhan saja, tetapi juga terdapat langkah-langkah yang perlu diperhatikan dalam pola asuh pada anak diantaranya adalah :

- 1) Ciptakan suasana yang aman, nyaman, dan menyenangkan.
- 2) Ciptakan suasana positif yang mendukung proses belajar
- 3) Lakukan proses belajar di asrama dengan disiplin positif.
- 4) Berikan ekspresi realitas pada saat anak belajar.
- 5) Pengasuh tetap tenang dan rileks.
- 6) Pengasuh menyiapkan berbagai kegiatan untuk di asrama selain yang sudah diberikan disekolah yang mengarah pada kecakapan dasar

---

<sup>29</sup> Mindel dalam Walker. Pola Asuh Orang Tua. Bandung: Pustaka Setia, 2006.

yaitu, menolong diri sendiri dan pembiasaan perilaku hidup bersih, sehat, dan aman.

- 7) Melibatkan santri dalam berbagai aktivitas sekolah dan asrama.
- 8) Bermain dengan permainan edukatif.
- 9) Membiasakan membaca. Terdapat 5 panca baca yang diberikan kepada anak yaitu, membaca Al-Qur'an, membaca situasi, membaca diri, membaca buku, dan membaca pengalaman.

## 5. Pentingnya Pola Pengasuhan

Menurut Deborah Godfrey, pendidik yang bersertifikat pengasuh maka pola pengasuhan positif yang dilakukan oleh pengasuh bertujuan untuk mendisiplinkan tanpa merusak semangat mereka.<sup>30</sup> Terdapat beberapa alasan pentingnya pola pengasuhan yaitu:

- a. Meningkatkan kualitas interaksi anak dengan pengasuh.
- b. Mengoptimalkan tumbuh kembang anak.
- c. Mencegah anak dari perilaku menyimpang dan mampu mendeteksi kelainan pada tumbuh kembang mereka.
- d. Kepercayaan dan kebahagiaan individu.

Berdasarkan uraian di atas, melihat pentingnya pola pengasuhan yang diterapkan pengasuh kepada anak yaitu agar anak dapat tumbuh menjadi pribadi yang bisa dan sesuai nantinya dimasyarakat.

---

<sup>30</sup> Menurut Deborah Godfrey dalam Dewi Sekar Pambayun. *Manfaat Pola Pengasuhan Bagi Anak*. Tirto.id.



## 6. Tinjauan Tentang Penguatan Karakter Santri

### a. Pengertian Karakter Santri

Secara etimologi istilah karakter berasal dari Bahasa Yunani, yaitu *karasso* yang berarti cetak biru, format dasar, dan sidik jari. Dalam hal ini, karakter diartikan sebagai sesuatu yang tidak dapat dikuasai oleh intervensi manusiawi, seperti ganasnya laut dengan gelombang pasang dan angin yang menyertainya. Orang yang memiliki karakter kuat adalah mereka yang tidak mau dikuasai oleh sekumpulan realitas yang telah ada begitu saja dari sananya. Sementara orang yang memiliki karakter lemah ialah orang yang tunduk pada sekumpulan kondisi yang telah diberikan kepadanya tanpa dapat menguasainya. Menurut Netty Haratati, karakter adalah watak, perangai, sifat dasar yang khas, satu sifat atau kualitas yang tetap terus menerus dan kekal yang dapat dijadikan ciri untuk mengidentifikasi seseorang pribadi. Ia disebabkan oleh pengaruh lingkungan. Ia berkemungkinan untuk dapat dididik. Elemen karakter terdiri atas dorongan-dorongan, *insting*, refleksi-refleksi, kebiasaan-kebiasaan, kecenderungan-kecenderungan, organ perasaan, sentiment, minat, kebajikan dan dosa, serta kemauan.<sup>31</sup>

Pendapat lain menyebutkan berarti *to mark* (menandai) dan menfokuskan, bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk Tindakan atau tingkah laku.<sup>32</sup> Dalam konteks ini, karakter erat kaitannya dengan *personality* atau kepribadian seseorang. Adapula yang

---

<sup>31</sup> Netty Hartati, dkk., *Islam dan Psikologi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004, hlm. 5.

<sup>32</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter; Konsep dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, 2011, hal. 9.



mengartikannya sebagai identitas diri seseorang.<sup>33</sup>

Sementara menurut Kamus Bahasa Indonesia, karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain, tabiat, watak.<sup>34</sup> Karakter merupakan suatu keadaan jiwa. Keadaan ini menyebabkan jiwa bertindak tanpa pikir atau dipertimbangkan secara mendalam. Keadaan ini ada dua jenis. Pertama, alamiah dan bertolak dari watak. Makna menurut Thomas Lickona: karakter tersusun dari tiga bagian yang saling berhubungan, yaitu moral *knowing* (pengetahuan moral), moral *feeling* (perasaan moral), dan moral behavior (perilaku moral). Karakter yang baik terdiri dari pengetahuan tentang kebaikan (*knowing the good*), keinginan terhadap kebaikan (*desiring the good*), dan berbuat kebaikan (*doing the good*). Dalam hal ini, diperlukan pembiasaan dalam pemikiran (*habits of mind*), pembiasaan dalam hati (*habits of the heart*), dan pembiasaan Tindakan (*habits of the action*).<sup>35</sup>

Selanjutnya, Al-Ghazali mendefinisikan karakter atau akhlak sebagai suatu sifat yang tertanam dalam suatu jiwa yang daripadanya tumbuh perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa melakukan pertimbangan pikiran.<sup>36</sup> Beliau juga menyebutkan karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak atau budi

---

<sup>33</sup> *Ibid*, hlm. 12.

<sup>34</sup> <https://kbbi.web.id/karakter> accessed 25 Juni 2023 pukul 14:30.

<sup>35</sup> Thomas Lickona dalam Dakmeri Mawardi, Pendidikan Pembangunan Karakter (Telaah terhadap gagasan Thomas Lickona dalam Educating for character), *Jurnal Al-Ulum*, vol.14, no.1 Juni 2014, hlm. 271-272.

<sup>36</sup> Al Ghazali dalam Buku Ihya Ulumuddin, Juz III, Dar al-Ihya. Al-Kutub al-Arabiyah, hlm. 52.

pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang.

Penguatan Pendidikan Karakter adalah pendidikan di sekolah untuk memperkuat karakter anak melalui harmonisasi olah hati (*etik*), olah rasa (*estetis*), olah pikir (*literasi*), dan olah raga (*kinestik*) dengan dukungan pelibatan public dan kerjasama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Adapun dimensi pengolahan karakter tersebut antara lain yaitu individu yang memiliki kerohanian mendalam, beriman, dan bertakwa. Kedua, individu yang memiliki integritas moral, rasa berkesenian dan berkebudayaan. Ketiga, individu yang memiliki keunggulan akademis sebagai hasil pembelajaran dan pembelajaran sepanjang hayat. Keempat, individu yang sehat dan mampu berpartisipasi aktif.<sup>37</sup>

Dari pengertian karakter diatas, maka penguatan karakter adalah untuk membentuk pola sifat atau karakter baik mulai dari usia dini, agar karakter baik tersebut tertanam dan mengakar pada jiwa anak. Penguatan karakter adalah suatu pola yang tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif saja, akan tetapi pada proses pembinaan potensi yang ada dalam diri anak, dikembangkan melalui pembiasaan sifat-sifat baik yaitu berupa pengajaran nilai-nilai karakter yang baik. Dalam penguatan karakter, setiap individu dilatih agar tetap dapat memelihara sifat baik dalam diri sehingga karakter tersebut akan melekat kuat dengan terbentuknya *akhlakul karimah*.

---

<sup>37</sup> Artikel Cerdas berkarakter, *Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter*, Kemendikbud.

Oleh sebab itu, penguatan karakter santri pada prinsipnya tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pembelajaran, sebab penguatan karakter santri juga termasuk dalam substansi yang harus diajarkan dan direalisasikan santri. Problematika penguatan karakter santri selama ini adalah masih pada tatanan pengenalan norma, belum optimal pada tatanan internalisasi,

#### **b. Faktor Penting Dalam Karakter**

Smaldino dkk, mengemukakan empat faktor penting yang harus diperhatikan dalam menganalisis karakteristik anak yaitu<sup>38</sup>:

- 1) Karakteristik umum.
- 2) Kompetensi atau kemampuan awal;
- 3) Gaya belajar;
- 4) Motivasi.

Karakteristik umum pada dasarnya menggambarkan tentang kondisi santri seperti usia, kelas, pekerjaan, dan gender. Dikaitkan dengan penyebutan kemampuan awal, dimana kemampuan awal itu bukan hanya meliputi kenyataan pada masing-masing santri melainkan pada kenyataan masing-masing guru. Kemudian pengasuh menyesuaikan gaya belajar pada santri juga memberikan motivasi agar santri dapat terbentuk karakter.

#### **c. Aspek-aspek Karakter**

##### **a. Aspek Moralitas**

Menurut Paul Suparno, Moral dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

---

<sup>38</sup> Smaldino, E. Sharon dkk., *Intructional Technology and Media for Learning* (Jakarta; BumiAksara, 2008).

- a) Moral sebagai ajaran kesusilaan, berarti segala sesuatu yang berhubungan dengan tuntutan untuk melakukan perbuatan-perbuatan baik dan meninggalkan perbuatan buruk yang bertentangan dengan ketentuan yang berlaku dalam suatu masyarakat.
- b) Moral sebagai aturan, berarti ketentuan yang digunakan oleh Masyarakat untuk menilai perbuatan seseorang apakah termasuk baik atau sebaliknya.
- c) Moral sebagaii gejala awal kejiwaan yang timbul dalam bentuk perbuatan, seperti: berani, jujur, sabar, disiplin, bertanggung jawab.

#### b. Aspek Religius

Menurut Michael Novak, proses identifikasi karakter tidak dapat dilupakan dari tradisi keagamaan. Posisi agama Pendidikan karakter di samping menjadi fondasi juga menjadi contributor bagi rumusan tolak ukur batasan-batasan karakter yang baik yang dimaksudkan.

#### c. Aspek Psikologi

Aspek lain yang tidak kalah pentingnya dalam melihat pendidikan karakter adalah aspek psikologi, karakter *intheren* di dalam dimensi psikologis manusia. Melihat dan memahami serta memproyeksikan suatu karakter tanpa melihat dimensi kejiwaan manusia akan muspro karena rancangan penguatan karakter manusia ada dan berfondasi pada dimensi kejiwaan manusia. Dimensi ini dalam pandangan Lickona sebagai bentuk dari *the emotional side of character*. Menurutnya, sisi emosional karakter seperti sisi intelektual yang sangat terbuka untuk dikembangkan baik di

lingkungan sekolah maupun di keluarga.

Lebih lanjut, Lickona menjelaskan aspek-aspek emosional dalam proses perumusan dan pengembangan pendidikan karakter adalah sebagai berikut; (1) *consciousness* atau kesadaran, (2) *self-esteem* atau percaya diri, (3) *empathy* (rasa peduli pada orang lain), (4) *loving the good*, mencintai kebaikan, (5) *self-control*, jaga diri, dan (6) *humility*, terbuka.<sup>39</sup>

## ii. Pola pengasuhan santri dalam prespektif Bimbingan Konseling Islam

Bimbingan dan Konseling merupakan salah satu inovasi dalam dunia pendidikan karena program konseling menawarkan perbedaan individu dan harga diri individu sebagai fokus utama dalam pelaksanaannya. Bimbingan dan Konseling dikelompokkan berdasarkan perilaku yang butuh perubahan dari klien untuk dikembangkan untuk masalah yang hendaknya diatasi sesuai yang dihadapi untuk tujuan yang ingin dicapai dan diinginkan.<sup>40</sup>

Pola pengasuhan dalam prespektif Bimbingan Konseling Islam yaitu mengajarkan pola asuh yang digunakan oleh pengasuh untuk membentuk akhlak yang baik terhadap para santri. Bimbingan Konseling Islam menekankan keterampilan pengasuh dalam mengasuh santri-santrinya yang bersumber pada Al-Qur'an. Pola pengasuhan dalam prespektif Bimbingan Konseling Islam ini terdiri dari pola pengasuhan yang bersifat nasehat, pola

---

<sup>39</sup> Maemonah. *Aspek-aspek dalam Pendidikan Karakter*. Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan, Jl. Kusumabangsa No. 9 Pekalongan.

<sup>40</sup> [https://bki.iainpare.ac.id/2020/07/praktik-pengasuhan-anak-perspektif\\_20.html](https://bki.iainpare.ac.id/2020/07/praktik-pengasuhan-anak-perspektif_20.html) accessed 24 Januari 2024 pukul 11.44.

pengasuhan yang bersifat perhatian dan pengawasan, dan pola pengasuhan yang bersifat moral santri.<sup>41</sup>

### iii. Tinjauan Tentang Pondok Pesantren

#### a. Pengertian Pondok Pesantren

Kata pondok berasal dari kata *Funduq* (Arab) yang berarti kamar tidur, asrama atau penginapan sederhana, karena pondok memang merupakan tempat tinggal sederhana bagi santri yang jauh dari tempat asalnya.<sup>42</sup> Pondok pesantren adalah terpisah dari pendidikan nasional yang mempunyai ciri khas tersendiri. Dengan kemandirian, maka pesantren menjadi lembaga pendidikan yang otonom, baik dari segi sistem pendidikan maupun pendanaannya.<sup>43</sup> Dengan demikian, pesantren dapat diartikan sebagai akomodasi sekaligus tempat para santri memperoleh ilmu khususnya ilmu agama.

Pesantren menerapkan prinsip *tasamuh* (toleransi), *tawasth Wal Itidal* (mudah), *tawazun* (perhatian penuh) dan (persaudaraan), dan mewujudkan perasaan religius ini dalam setiap aspek kehidupan mereka dan melakukannya.<sup>44</sup>

Berdasarkan dari pengertian di atas pondok pesantren merupakan tempat tinggal untuk menggali pelajaran agama, tidak hanya itu tetapi pondok pesantren juga sebagai tempat untuk bertoleransi, persaudaraan dan tentunya dalam proses penguatan karakter.

---

<sup>41</sup> Ulin Nafiah, dkk. *Pola Asuh Dalam Prespektif Pendidikan Islam*. Jurnal Kemahasiswaan. Vol.1 No.2, 2021.

<sup>42</sup> Zamahsyari Dhofir, *Tradisi Pesantren*, LP3ES, Jakarta, 1982, hlm.18.

<sup>43</sup> Irwan, Zain dan Hasse, *Agama, Pendidikan Islam dan Tanggung Jawab Sosial Pesantren*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2008, hlm.124.

<sup>44</sup> Qomar Mujamil, *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, Erlangga, Jakarta, 2002, hlm.5.



### **b. Tujuan Pondok Pesantren**

Tujuan khusus pondok pesantren adalah sebagai berikut:

- a) Mendidik santri menjadi umat Islam yang bertaqwa kepada Allah SWT dan mempunyai akhlak mulia, kecerdasan, ketrampilan serta warga negara yang sehat jasmani dan rohani serta menganut Pancasila.
- b) Melatih santri untuk menjadikan kader dan da'i ulama Islam yang ikhlas, tegas, tangguh dan dinamis.
- c) Santri tumbuh menjadi yang berkepribadian dan memperkokoh semangat kebangsaan agar tumbuh menjadi manusia berkembang yang mengembangkan diri dan bertanggung jawab terhadap pembangunan bangsa dan negara.
- d) Melatih pekerja pembangunan mikro (keluarga) dan regional (negara/komunitas sekitar).
- e) Melatih santri menjadi pekerja terampil di berbagai bidang pengembangan.<sup>45</sup>

Sebagaimana dijelaskan tujuan pesantren, kita dapat mengetahui bahwa pesantren bukan hanya sekedar tempat mencari ilmu agama saja, namun santri juga dididik dan menjadi orang yang paham agama namun bisa mengaplikasikan agamanya. Ilmu dalam kehidupan bermasyarakat, cerdas dalam kehidupan. pengetahuan dan mampu menjadi makhluk sosial yang produktif.

---

<sup>45</sup> Syawaludin, *Peranan Pengasuh Pondok Pesantren dalam Mengembangkan Budaya Damai di Provinsi Gorontalo*, Kementerian Agama RI Badan Litbang dan Diklat Puslitbang Kehidupan Keagamaan, Jakarta, 2010, hlm.132



## 7. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah metode di mana penulis menggunakan sarana pengetahuan untuk mengumpulkan dan mengklarifikasi fakta-fakta di lokasi penelitian.<sup>46</sup> Maka, dalam setiap kegiatan tentu memerlukan sebuah metode yang akan digunakan untuk mencari, menemukan, dan menganalisis data penelitian, sehingga dapat diuraikan dengan baik dan tepat.

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif sehingga data yang dihasilkan akan berupa narasi, ucapan, dan pola perilaku informan yang dijadikan sampel penelitian.<sup>47</sup> Menurut Sukmadinata, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan deskripsi untuk menganalisis peristiwa atau fenomena, kepercayaan, persepsi, sikap, masyarakat, dan orang atau kelompok itu sendiri.<sup>48</sup>

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini merupakan Teknik analisis data yang tidak bisa dinumerikkan atau diangkakan. Teknik ini menggunakan deskripsi untuk hasil analisisnya. Teknik ini tidak bertumpu pada jumlah tetapi pada penjelasan, penyebab, alasan dan hal-hal yang mendasari topik tersebut. Secara umum, Teknik analisis data kualitatif

---

<sup>46</sup> Koentjoroningrat, *Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gramedia, 1987), hlm. 13.

<sup>47</sup> Sukmadinata dalam Sumadi Suryabrata. *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Press, 1995), hlm. 18.

<sup>48</sup> *Ibid*, hlm.18

diartikan sebagai Teknik analisis data yang berusaha mencari tahu dan mendalami fenomena tertentu yang dilakukan secara alami atau biasa disebut sebagai natural setting.

## 2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan orang yang memahami secara baik mengenai apa yang sedang diteliti. Moleong mengatakan bahwa subjek penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.<sup>49</sup> Subjek juga dapat diartikan semua orang yang menjadi sumber atau informan yang dapat memberikan keterangan mengenai masalah penelitian.<sup>50</sup> Subjek dalam penelitian ini terdapat delapan informan, setiap informan memiliki kriteria masing-masing. Adapun kriteria penentuan subjek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengasuh Balai Pendidikan  
Pondok Pesantren Pabelan  
Magelang Jawa Tengah

- 1) Pengasuh di Balai Pendidikan Pondok Pesantren Pabelan Magelang Jawa Tengah.
- 2) Tinggal di dalam Balai Pendidikan Pondok Pesantren Pabelan Magelang Jawa Tengah.

---

<sup>49</sup> Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 188.

<sup>50</sup> Moleong dalam Hamid Patlima, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm.3.

- 3) Pengasuh yang sering berinteraksi dengan santri
- 4) Bersedia memberikan keterangan, dalam hal ini subjek yang penulis pilih yaitu pengasuh Balai Pendidikan Pondok Pesantren Pabelan Magelang Jawa Tengah.

Berdasarkan kriteria di atas, pengasuh yang menjadi subjek penelitian ini adalah bapak KH. Ahmad Najib Amin Hamam.

2. Ibu kepengasuhan Balai Pendidikan Pondok Pesantren Pabelan Magelang Jawa Tengah

- 1) Pengasuh di Balai Pendidikan Pondok Pesantren Pabelan Magelang Jawa Tengah.
- 2) Memiliki keterampilan dalam mengelola kegiatan pesantren
- 3) Sering berinteraksi dengan santri.

Berdasarkan kriteria di atas, pengasuh yang menjadi subjek penelitian ini adalah ibu Nyai Nurul Faizah.

3. Santri Praktik Pengabdian

- 1) Santri yang sudah lulus dari Madrasah Aliyah.
- 2) Santri yang mengabdikan selama satu tahun.
- 3) Santri yang ditunjuk sebagai Bagian Pengasuhan.

Berdasarkan kriteria di atas, santri praktik pengabdian yang menjadi subjek penelitian ini adalah Muhammad Faiq Rasyidin dan Rifa Dwinanda Chafifa.

4. Santri pengurus Organisasi  
Pelajar Pondok Pabelan  
(OPPP)

- b. Santri yang sedang mengikuti proses belajar di Balai Pendidikan Pondok Pesantren Pabelan Magelang Jawa Tengah.
- c. Santri Kelas 11 & 12 Madrasah Aliyah.
- d. Santri yang resmi dilantik menjadi pengurus.
- e. Santri yang menjabat sebagai ketua OPPP, wakil ketua OPPP, dan Sekretaris OPPP.

Berdasarkan kriteria di atas, santri pengurus OPPP yang menjadi subjek penelitian ini adalah Muhammad Fikri Ghozali, Mikail Ramadhani, Geisa Al-Hafiza, Rima Cahyani.

**Tabel 1. 1** Data Informan penelitian di Balai Pendidikan Pondok Peantren Pabelan Magelang Jawa Tengah.

No	Inisial Subjek	Jabatan	Jumlah
1.	KHANAHA	Pengasuh	1
2.	NF	Ibu kepengasuhan	1
3.	MFR	Bagian Pengasuhan Putra	1
4.	RDC	Bgian Pengasuhan Putri	1
5.	MFG	Ketua OPPP Putra	1
6.	MR	Wakil Ketua OPPP Putra	1
7.	GA	Ketua OPPP Putri	1
8.	RC	Sekretaris Putri	1

Sumber : Observasi di Balai Pendidikan Pondok Pesantren Pabelan Magelang Jawa Tengah

Tabel di atas adalah data informan yang dipilih penulis berdasarkan kriteria-kriteria yang sudah ditentukan pada saat melakukan penelitian, sehingga data yang diharapkan dapat terjawab dan membantu penulis.

### **3. Lokasi Penelitian**

Penulis melakukan penelitian ini di Balai Pendidikan Pondok Pesantren Pabelan yang beralamat di Jalan Pabelan, Desa Pabelan III, Rt.03 Pabelan, Kec.Mungkid, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah. Sementara itu, proses wawancara pada informan dilakukan di Balai Pendidikan Pondok Pesantren Pabelan mengenai pola pengasuhan di pondok tersebut. Oleh sebab itu, penulis melakukan penelitian pada pola pengasuhan di pondok pesantren tersebut, terkait dengan latar belakang pengasuhan terhadap santri dalam penguatan karakter.

### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono, Teknik pengumpulan data merupakan langkah-langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.<sup>51</sup> Menurut Suharsimi Arikunto, yang dimaksud metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh penulis untuk mengumpulkan data.<sup>52</sup>

Sesuai dengan bentuk pendekatan penelitian kualitatif dan sumber data yang akan digunakan, maka Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

---

<sup>51</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta 2009), hlm. 334.

<sup>52</sup> *Ibid.* hlm.47

### a. Observasi

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan Teknik pengamat sebagai partisipan (*observer as participant*). Peran observer dalam pengertian pengamat sebagai partisipan berarti masuk kedalam kelompok dan secara terbuka menyatakan identitas diri sebagai pengamat. Pengamat sebagai partisipan mengacu pada aktivitas observasi terhadap subjek penelitian dalam periode yang pendek, seperti melakukan wawancara terstruktur.<sup>53</sup>

Kegiatan observasi ini dilakukan dengan harapan mendapat data tentang bentuk pola pengasuhan di Balai Pendidikan Pondok Pesantren Pabelan, dalam mencari data tersebut penulis ingin melakukan observasi menurut kenyataan yang terjadi di lapangan dengan cara melukis kata-kata dengan cermat dan tepat yang penulis amati, mencatatnya dan kemudian mengolahnya menjadi laporan penelitian.

Berdasarkan penelitian ini, Adapun data yang didapat pada saat penulis melakukan observasi yaitu :

- 1) Sistem dan program yang mendorong pola pengasuhan dalam penguatan karakter santri.
- 2) Faktor-faktor yang mempengaruhi pola pengasuhan dalam penguatan karakter di Balai Pendidikan Pondok Pesantren Pabelan.
- 3) Profil Balai Pendidikan Pondok Pesantren Pabelan.
- 4) Profil Pimpinan dan Kepengasuhan Balai Pendidikan Pondok

---

<sup>53</sup> Hasyim Hasanah, Teknik-Teknik Observasi, *Jurnal at-Taqaddum*, Vol. 8, No 1, Juli 2016.

Pesantren Pabelan.

**b. Wawancara**

Wawancara adalah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan tanya jawab sepihak antara penulis dengan informan atau subjek penelitian. Dengan kemajuan teknologi informasi seperti saat ini, wawancara bisa saja dilakukan tanpa tatap muka, yakni melalui media telekomunikasi. Wawancara merupakan Teknik penting dalam mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif. Selama wawancara, peneliti harus merumuskan pertanyaan yang sesuai dengan tujuan penelitian, menggunakan konsep baku sehingga bersifat ilmiah.

Dalam penelitian ini penulis memilih menggunakan wawancara semi-terstruktur. Wawancara semi-terstruktur dilakukan dan daftar pertanyaan disusun untuk wawancara yang dikembangkan berdasarkan literatur terkait.<sup>54</sup>

Metode wawancara ini digunakan untuk mendapatkan berbagai data dan informasi dari pengasuh dan santri pesantren dengan mengajukan beberapa pertanyaan berkaitan dengan bentuk pola pengasuhan dalam penguatan karaktersantri di Balai Pendidikan Pondok Pesantren Pabelan Magelang Jawa Tengah. Berikut data yang didapat dari pengasuh dan santri pesantren :

- 1) Pimpinan Balai Pendidikan Pondok Pesantren Pabelan Magelang Jawa Tengah

---

<sup>54</sup> Agus Purwanto, "Studi Eksplorasi Dampak Work From Home (WFH) Terhadap Kinerja Guru Selama Pandemi Covid-19", *Journal Edupscouns*, vol. 2 (2020), hlm. 92–100.



Bapak KH. Ahmad Najib Amin Hamam merupakan pimpinan sekaligus pengasuh Balai Pendidikan Pondok Pesantren Pabelan Magelang Jawa Tengah yang memiliki tugas dan peran sebagai *central figure* selain itu beliau juga membantu Yayasan dalam pengembangan pesantren, menjaga dinamika organisasi pesantren dengan baik, menjaga tradisi ilmu dan ibadah juga sebagai penanggung jawab jalannya program di pesantren. Data yang didapat dari pimpinan pesantren berupa bentuk pola pengasuhan yang digunakan di Balai Pendidikan Pondok Pesantren Pabelan Magelang Jawa Tengah, yang terdiri dari tahap perencanaan pola pengasuhan untuk menguatkan karakter santri, cara yang digunakan, serta kerjasama dengan pengurus organisasi (OPPP) dan santri praktek pengabdian. Pada tahap pelaksanaan, data yang didapat berupa informasi penjalanan program sesuai dengan pembagian kerja sama dengan pengurus organisasi (OPPP) dan santri praktek pengabdian. Sedangkan pada tahap evaluasi data yang didapat berupa adanya evaluasi program pengasuhan, hambatan-hambatan yang dialami oleh pengasuhan, dan tingkat efisiensi pengasuhan.

2) Ibu Kepengasuhan Balai Pendidikan Pondok Pesantren Pabelan Magelang Jawa Tengah

Ibu Nyai Dra. Nurul Faizah merupakan isteri dari KH. Ahmad Najib Amin Hamam yang menjabat sebagai ibu kepengasuhan santri. Beliau memiliki tugas bertanggung jawab keberlangsungan program di pesantren. Data yang didapat dari ibu kepengasuhan Balai Pendidikan

Pondok Pesantren Pabelan Magelang Jawa Tengah berupa data yang melengkapi dari informasi yang disampaikan oleh bapak pimpinan. Informasi yang didapat berupa tahap perencanaan program pengasuhan untuk santri, keorganisasian santri beserta kegiatan dan program kerjanya, bekerjasama dan berkoordinasi dengan Lembaga MTs-MA dan bagian-bagian lain, kebutuhan yang diperlukan santri. Pada tahap pelaksanaan penulis mendapat informasi mengenai , program pengasuhan yang diberikan, dan jalannya program pengasuhan yang telah disepakati pada awal tahun periode kepengurusan baru. Pada tahap evaluasi penulis mendapat data berupa waktu pelaksanaan evaluasi, hasil program pengasuhan, dan progress dari program pengasuhan.

### 3) Santri Praktik Pengabdian

Santri praktik pengabdian merupakan santri yang mengikuti program setelah lulus dari pondok pesantren. Santri praktik pengabdian bisa disebut sebagai pematangan dan ujian bagi santri karena dalam selang waktu 1 tahun ini santri yang sudah lulus diharuskan untuk melayani kyai dan santri lainnya. Di Balai Pendidikan Pondok Pesantren Pabelan Magelang Jawa Tengah santri praktik pengabdian memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing yang tersebar diberbagai unit yang ada di pesantren. Pada penelitian ini penulis memilih wawancara dengan bagian pengasuhan putra dan putri. Data yang didapat dari santri praktik pengabdian ini yaitu pengetahuan bagian pengasuhan tentang pengasuh dan tugasnya.

#### 4) Santri Pengurus Organisasi Pelajar Pondok Pabelan (OPPP)

Santri pengurus Organisasi Pelajar Pondok Pabelan (OPPP) merupakan santri kelas 10 dan 11 yang dilantik secara resmi oleh pengasuh. Santri yang dipilih menjadi pengurus tentunya memiliki tanggung jawab yang lebih besar. Santri pengurus OPPP tidak hanya bertugas mengurus kegiatan santri tetapi juga sebagai pendamping asrama. Data yang didapat dari santri pengurus OPPP yaitu pengetahuan tugas santri pengurus OPPP dengan pengasuh dan dengan santri, mengetahui individu santri, membantu pengasuh dalam menjalankan program pengasuhan untuk santri lainnya dalam penguatan karakter.

Berdasarkan uraian di atas, maka data-data yang didapat yaitu tugas antar pengasuh dengan santri praktik pengabdian dan santri pengurus OPPP memiliki keterkaitan sehingga membantu penulis untuk mencapai tujuan penelitian.

#### c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan Teknik yang digunakan untuk memperoleh atau mengumpulkan data seperti foto dan tulisan sebagai bukti fisik yang dapat mendukung data penelitian yang bertujuan untuk mengarah pada dokumen informasi yang tidak diperoleh melalui wawancara. Data yang diperoleh dari Teknik dokumentasi berupa fakta dan data tersimpan dalam bentuk catatan, surat, laporan, foto, dan sebagainya.<sup>55</sup> Dalam

---

penelitian ini dokumentasi data yang penulis kumpulkan bersumber dari dokumen-dokumen yang sudah ada sebelumnya.

## 5. Teknik Keabsahan Data

Adapun uji keabsahan data yang dilakukan penulis pada penelitian ini menggunakan triangulasi. Teknik triangulasi merupakan teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan dan perbandingan terhadap data tersebut.<sup>56</sup>

Pengujian keabsahan data yang digunakan penulis adalah melalui triangulasi sumber. Triangulasi sumber data merupakan metode kualitatif yang menggali kebenaran informasi tertentu dengan menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda. Data dari beberapa sumber tersebut tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda dan mana data spesifik dari beberapa sumber data tersebut. Setelahnya dibandingkan dan ditinjau kebenarannya dengan mengecek kembali antara data yang dihasilkan dengan fakta yang sebenarnya di lapangan.<sup>57</sup> Dengan triangulasi dalam pengumpulan data tersebut, maka diketahui kebenaran informasi berupa sumber data yang diberikan oleh narasumber sesuai dengan fakta

---

<sup>55</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik* (Jakarta; Bumi Aksara 2017), hlm. 175.

<sup>56</sup> Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penyusunan Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 236.

<sup>57</sup> Zuchri, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Syakir Media Press, 2021), hlm. 190.

yang sesungguhnya.

Pertama dari hasil wawancara kepada santri MFR Balai Pendidikan Pondok Pesantren Pabelan Magelang Jawa Tengah, penulis mendapatkan data pengasuh mampu menjadi *central figure* yang baik. Kemudian pernyataan tersebut di dukung oleh data wawancara kedua dengan santri RDC, MFG, MR.

GA, dan RC yang memberikan pernyataan bahwa pengasuh dapat memberikan contoh yang baik sehingga mereka mampu menerapkan untuk menguatkan karakter pada masing-masing.

## 6. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini menggunakan beberapa Teknik analisis data. Setelah data dalam penelitian ini terkumpul, data tersebut akan dianalisis dan diklasifikasikan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data yang telah ditemukan dalam wawancara atau observasi lapangan kemudian di deskripsikan secara sistematis.<sup>58</sup>

Analisis data yang digunakan penulis untuk menafsirkan atau memberi makna yang mempunyai arti terhadap data yang akan dikumpulkan dengan Langkah-langkah berikut:

### a. Reduksi data

Reduksi data merupakan tahap dari Teknik analisis data kualitatif. Reduksi data merupakan penyederhanaan, penggolongan, dan membuang yang tidak perlu data sedemikian rupa sehingga data tersebut dapat

---

<sup>58</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta 2009), hlm. 334.

menghasilkan informasi yang bermakna dan memudahkan dalam penarikan kesimpulan. Banyaknya jumlah data dan kompleksnya data, diperlukan analisis data melalui tahap reduksi. Tahap reduksi ini dilakukan untuk pemilihan relevan atau tidaknya data dengan tujuan akhir. Dalam penelitian ini, reduksi data digunakan untuk memilih, mengategorikan, menyederhanakan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan narasumber.

**b. *Display data***

*Display data* atau penyajian data juga merupakan tahap dari Teknik analisis data kualitatif. Bentuk penyajian data kualitatif bisa berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan ataupun bagan. Melalui penyajian data tersebut, maka nantinya data akan terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan melalui analisis dokumentasi, wawancara, dan observasi dengan narasumber atau informan yang ada di Balai Pendidikan Pondok Pesantren Pabelan Magelang Jawa Tengah.

**c. *Kesimpulan***

Peninjauan kembali seorang penulis terhadap catatan atau data yang telah dikumpulkan merupakan pengertian dari penarikan kesimpulan. Merupakan usaha menemukan makna dari unsur-unsur data yang disajikan dengan mencermati pola-pola, keteraturan, penjelasan, serta konfigurasi.<sup>59</sup>

---

<sup>59</sup> Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hlm. 209.



Penarikan kesimpulan bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang ada dalam penelitian yang telah didapat oleh penulis yaitu mengenai pola pengasuhan yang disebar kedalam program kegiatan dapat menguatkan karakter santri di Balai Pendidikan Pondok Pesantren Pabelan Magelang Jawa Tengah. Hasil temuan dalam penelitian ini berbentuk deskripsi tentang objek penelitian yang kemudian disimpulkan untuk mengetahui adanya pola pengasuhan dalam penguatan karakter santri di Balai Pendidikan Pondok Pesantren Pabelan Magelang Jawa Tengah.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang dipaparkan pada BAB III, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan yaitu pola pengasuhan dalam penguatan karakter santri di Balai Pendidikan Pondok Pesantren Pabelan Magelang Jawa Tengah menggunakan tiga bentuk pola pengasuhan yaitu, otoriter, demokratis, dan permisif. Ketiganya digunakan sesuai pada keadaan yang terjadi. Pertama, pola pengasuhan otoriter yang berlaku yaitu menegaskan santri pada peraturan, kesadaran diri santri, konsekuensi hukuman bila melanggar. Kedua, pola pengasuhan demokratis mengarahkan pola pengasuhan pada kemampuan anak dengan memberi kebebasan memilih tetapi tetap pada pengawasan sehingga melatih santri untuk belajar bertanggung jawab pada pilihan mereka. Pola pengasuhan demokratis tidak hanya mengarahkan santri pada kemampuan tetapi juga pada melatih santri untuk mengutarakan perasaannya. Ketiga, pola pengasuhan permisif memberikan kebebasan yang dimaksud adalah bebas berfikir, bebas berpendapat, dan bebas mengutarakan pendapat, pengasuh memberikan kebebasan santri untuk mencari jati diri tanpa batasan-batasan tertentu. Melalui ke tiga bentuk pola pengasuhan ini, terlihat adanya penguatan yang signifikan dalam karakter santri. Hal ini dapat membantu santri untuk siap terjun dalam masyarakat.

## B. Saran

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Pola Pengasuhan dalam Penguatan Karakter Santri di Balai Pendidikan Pondok Pesantren Pabelan Magelang Jawa Tengah, berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti menyampaikan saran sebagaiberikut:

### 1. Bagi Lembaga Pondok Pesantren

Agar dapat meningkatkan dalam penguatan karakter santri dibutuhkan peningkatan kontrol pada santri sehingga proses pola pengasuhan dapat berjalan maksimal dan meminimalisir pelanggaran.

### 2. Bagi Pengasuh

Hendaknya pengasuh sebagai *central figure* bagi santri dapat lebih tegas dan meningkatkan untuk memotivasi, membimbing dan mengarahkan santri pada akhlak dan karakter yang baik, perkataan yang baik dan perbuatan atau tingkah laku yang baik pula di dalam maupun di luar pesantren.

### 3. Bagi Santri

Sebagai santri diharapkan agar lebih meningkatkan kesadaran diri masing-masing untuk dapat mematuhi peraturan dan bertanggung jawab atas pilihannya dengan menggunakan kesempatan yang diberikan oleh pesantren dan mau untuk berperilaku baik dan terpuji yang terkait dengan penguatan karakter santri.

## DAFTAR PUSTAKA

- A, Yayan, dkk., Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia, *Jurnal Buana Pengabdian*, Vol. 1, nomor 1 Februari, 2009.
- Abdussamad, Zuchri, *Metode Penelitian Kualitatif*, Syakir Media Press, 2021.
- Arifin, Zainal, Budaya Pesantren Dalam Membangun Karakter Santri, *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Keagamaan*, Vol. 6, nomor 1 April, 2014.
- Arjoni, *Pola asuh demokratis sebagai solusi alternatif pencegahan tindak kekerasan seksual pada anak*, Vol. 1, nomor 1, 2017.
- Artikel Cerdas berkarakter, *Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter*, Kemendikbud. Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*.
- Buku Hadist Al-Baihaqi, *Tentang Penyempurnaan Akhlak*. HR. Al-Baihaqi dari AbuHurairah Radhiyallahu ‘Anhu.
- Buku Imam al-Ghazali, *ihya, Ulumuddin*, Juz III, Dar al-Ihya. Al-Kutub al-Arabiyyah. Carvalho De, C. Aragao and D. Boyanovsky, ‘Long-Range Order of Two Interacting Anyon-Gas Layers of Opposite Statistical Charge’, *Physical Review*, 47.1, 1993.
- Dewantara, Ki Hajar, *Pendidikan untuk Mewujudkan Karakter Anak Usia Dini* (dalamAhmadi), 2004.
- Dhofier, Zamakhsyarir, *Tradisi Pesantren*, Jakarta: LP3ES, 1994.
- Dragomir, dkk., *Training Physicians in Behavioral Change Counseling: A Systematic Review*, *Journal Patient education and counselling*, 2019.
- Guarsa, D Singgih dalam Tridhonanto, *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*, Jakarta: Elek Media Komputindo.
- Gunarsa, Y. Singgih D. dan Gunarsa Singgih D. *Psikologi Remaja*, Cet.16, Jakarta: Gunung Mulia, 2007.
- Gunawan, Imam, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, Jakarta; Bumi Aksara 2017.
- Haedari, Amir, dkk., *Masa Depan Pesantren Dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Komplexitas Global*, Jakarta: IRP Press, 2004.
- Hasanah, Hasyim, Teknik-Teknik Observasi, *Jurnal at-Taqaddum*, Vol. 8, No 1, Juli 2016.
- Huda, Muhammad Nurul dan Muhammad Turhan Yani, “Pelanggaran Santri terhadap Peraturan Tata Tertib Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji Lamongan”, *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, Vol 02 Nomer 03 Tahun 2015, 740-753, Surabaya: Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Surabaya, 2015.

- Hurlock dalam Dewan Laksamana Putra, *Gaya Asuh dan Pengaruh Pada Perkembangan Anak*, Diambil dari Psikologi UGM di akses 2 Juli 2023.
- Indra, Hasby, *Pesantren dan Transformasi Dalam Tantangan Komlesitas Global*, Jakarta:IRP Press, 2004.
- Koentjoroningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia, 1987. Lestari, Sri, *Psikologi Keluarga*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- Lickona, Thomas dalam Dakmeri Mawardi, Pendidikan Pembangunan Karakter (Telaah terhadap gagasan Thomas Lickona dalam Educating for character), *Jurnal Al- Ulum*, vol.14, no.1 Juni 2014
- LN, Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Maula, Mimin Minhatul, *Pola pengasuhan Kyai Hubungannya dengan Kemandirian Santri di Pondok Pesantren Jagasatru Putri Kota Cirebon*, Skripsi Bimbingan Konseling Islam. IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2022.
- Mawardi, Dakmeri, Pendidikan Pembangunan Karakter (Telaah terhadap gagasan Thomas Lickona dalam Educating for character), *Jurnal Al-Ulum*, vol.14, no.1 Juni 2014.
- Mekarisce, Arnild Augina, Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat, *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12.3, 2020.
- Muchlasin, Jefry, Pola Pengasuhan Santri dalam Pendidikan Karakter, *Jurnal Keislaman dan Pendidikan*, Vol. 12, nomor 1 Maret, 2020.
- Moleong dalam Hamid Patlima, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2010. Patlima, Hamid, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Pertiwi, Septi, Pola Pengasuhan Untuk Mengembangkan Karakter Anak (Studi kasus di Yayasan Tunas Rajawali Kota Semarang), *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment. Vol 3, nomor 1*, 2014.
- Sanvictores, Terrence and Magda D. Mendez, *Types of Parenting Style and Effects on Childern*, 2022, di akses 2 Juli 2023.
- Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Pabelan, accessed 19 Juni 2023 pukul 20:11 Sharon E, Smaldino, dkk., *Intruictional Technology and Media for Learning*, Jakarta; Bumi Aksara, 2008.
- SM, Aribowo, dkk., Pengaruh Loyalitas Dan Integritas Terhadap Kebijakan



- Pimpinan Di Quantum Training Centre Medan, *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 1.1, 2020.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung; Alfabeta 2009.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif. Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, Dan Konstruktif*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penyusunan Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Sukmadinata dalam Sumadi Suryabrata. *Metodologi Penelitian* (Jakarta; Raja Grafindo Press, 1995).
- Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Syarifah, Laili, dkk., Keteladanan Pengasuh dan Peran Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Santri Tarbiyatul Athfal Tegalrejo Magelang, Dwija Cendekia: *JurnalRiset Pedagogik. Vol.5, nomor 1*, 2021.
- Team *Penyusun Kamus Besar*, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia, 1990.
- Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008.
- Ulinuha, Alfi, *Implementasi Pola Pengasuhan Santri Usia 7-12 Tahun Dalam Pembentukan Karakter Di Pondok Pesantren Al Muqaddasah Ponorogo Jawa Timur*, Program Pascasarjana, UIN Sunan Kalijaga, 2016.
- Uno, Hamzah B Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Usman, Khusaini dan Purnama Setiyadi Akbar, *Metode Penelitian Sosial*, Jakarta, 1996.
- Wawancara dengan Bapak KH. Ahmad Najib Amin Hamam selaku Pimpinan Ponndok.
- Wawancara dengan Ibu Nyai Nurul Faizah selaku Koordinasi Kepengasuhan.
- Wawancara dnegan Muhammad Faiq Rasyidin selaku Bagian Pengasuhan Putra.
- Wawancara dengna Riva Dwinanda Chafifah selaku Bagian Pengasuhan Putri.
- Wawancara dengan Muhammad Fikri Gozali selaku Krtua OPP Putra.
- Wawancara dengan Geisa Al-Hafiza selaku Ketua OPP Putri.
- Wawancara dengan Mikail Ramadhani selaku Wakil Ketua OPP Putra.
- Wawancara dengan Rima Cahyani selaku Sekretaris Putri.
- Wiriyosukarto, Amir Hamzah, et al. *Biografi KH Imam Zarkasih dari Gontor MerintisPesantren Modern*, Ponorogo: Gontor Press, 1996.



Witasari, Oki dan Subur S, Pembentukan Karakter Melalui Pola Asuh Santri di Pondok Pesantren Al Alif Blora, *Jurnal Radenfatah*, Vol. 28, nomor 1, UIN Prof KH Saifuddin Zuhri Purwokerto Juni 2022.

Y., Afiyanti Validitas Dan Reliabilitas Dalam Penelitian Kualitatif, *Jurnal KeperawatanIndonesia*, 12(2), 2008.

Yasmandi, *Modenisasi Pesantren*, Ciputat: Ciputat Press, 2005.

Ziamek, Manfred, *Pesantren Dalam Perubahan Sosial*, Cet. 1, Jakarta: P3M, 1986.

Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, Cet. 2, Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 201

